



► KELURAHAN BUDAYA

Srandul Kian Perkuat Identitas Purbayan

JOGJA—Sebagai salah satu Rintisan Kelurahan Budaya (RKB), Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Jogja, punya segudang potensi seni tradisi yang berkembang di masyarakat. Lingkungan Kotagede yang memang menjadi salah satu dari lima lokasi bersejarah di Kota Jogja turut menguatkan atmosfer kebudayaan di Purbayan.

Pada Minggu (25/8), Kelurahan Purbayan menggelar *Pentas Seni RKB Purbayan* di Tapak Suji Pasar Kotagede. Pertunjukan beragam seni tradisi warga Purbayan ini melibatkan sekitar 90 seniman dari warga Purbayan sendiri dan disaksikan lebih dari 500 warga dari sekitar Kotagede.

Lurah Purbayan, Ari Suryani, menuturkan beberapa penampilan dalam kegiatan itu diantaranya tari kreasi baru, tari klasik, ketoprak, keroncong dan Srandul Purba Budaya. "Dari acara itu kami ingin mengenalkan pada masyarakat dan wisatawan yang datang ke Kotagede kalau di sini tidak hanya ada situs sejarah, tapi juga seni pertunjukan," kata dia.

Dia mengaku di Purbayan terdapat begitu banyak seniman yang telah memiliki nama besar. Dia mencontohkan dalam tari kreasi baru yang berjudul *Arjuna Wiwaha*, pertunjukan dikonseptualisasi tari kolosal tanpa dialog. Gerakan dalam tari ini disusun oleh salah satu warga, Anter, yang merupakan koreografer internasional.

Arjuna Wiwaha berdurasi sekitar 20 menit dan melibatkan 11 penari yang begitu lincah menggerakkan tubuhnya di atas panggung. "Sangat bagus, tidak kalah dengan Sendratari Ramayana di Prambanan atau Purawisata," ujarnya.

Di acara itu juga dipentaskan Srandul Purba Budaya, yang merupakan salah satu cabang kesenian tradisional Jawa yang sudah jarang ditemui. Dalam pentasannya itu, kelompok besutan Basis Hargito, warga Purbayan yang juga anggota Ramayana Ballet Purawisata, menampilkan cerita berjudul *Kethek Ogleng*.

Basis Hargito atau yang kerap disapa Basis, menceritakan Srandul merupakan cabang kesenian yang telah berkembang di Kotagede sejak 1940-an. "Lebih sulit dari ketoprak, karena pemainnya harus menguasai tiga hal, yakni dagelan, tari dan tembang," ujarnya.

Dalam pentasannya itu dia sengaja melibatkan banyak pemain muda sebagai pendukung, sementara dagelan tetap dieksekusi oleh pemain senior. "Ini penting agar regenerasi Srandul tetap terjaga," ucap dia.

Format Srandul biasanya memadukan tiga cerita sekaligus menjadi satu, yang diawali dengan tari-tarian atau kembangan. *Kethek Ogleng* sebenarnya hanya satu dari ketiga cerita itu. "Makanya disebut Srandul karena ceritanya pating srentil tidak berkaitan satu sama lain. Kalau dipentaskan penuh, durasinya bisa tiga jam," kata dia. (Lugas Subarkah)

Salah satu penampilan kesenian dalam Pentas Seni RKB Purbayan, di Tapak Suji Pasar Kotagede, Minggu (25/8).

Harian Jogja/Lugas Subarkah

YOGYKARYA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Purbayan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005